

**IMPLEMENTASI GREEN LIVING SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN
SIKAP PEDULI LINGKUNGAN DI SEKOLAH ADIWIYATA
(SMPN 2 SOLEAR KABUPATEN TANGERANG)**

Rizkia Suciati¹⁾, Siti Djulaiha Ika Capricanilia²⁾

¹⁾Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

²⁾SMP Negeri 2 Solear Kabupaten Tangerang

¹⁾email: rizkia_suciati@uhamka.ac.id

Diterima 11 Maret 2018 disetujui 16 April 2018

ABSTRACT

Adiwiyata program realization that must be sustainable often finds obstacles from the school people who do not understand the program Adiwiyata, so that the impact of lack of care attitude towards the environment. Green living comes as a solution but is often understood not in accordance with the concept. The purpose of this study is to describe the profile of environmental attitudes of school citizens and the results of green living implementation in school Adiwiyata SMPN 2 Solear Tangerang District. This research is a qualitative descriptive study. The Observer is part of the Adiwiyata team, and the respondents are teachers and students. Data collection techniques with Library research and Field work research (observation, questionnaires, and documentation). Technical analysis using descriptive qualitative analysis methods (data collection, data presentation, and conclusion). The results show that the implementation of green living has been described very well: a) energy saving indicator, 80% of the room has good lighting and ventilation; b) waste management indicators, 87% of students are actively involved in dealing with waste by recycling and composting; c) water conservation indicators, schools use ablution water to water the plants; d) indicator of transport usage, 37% of students chose to walk, 32% chose public transportation as an alternative to school, 11% chose bicycle, and 20% of students (including teachers) used motor to school. Constraints are still found in cafeteria officers who do not understand about the concept of green living, because it looks still using plastic as a container snack students. Overall, green living can serve as a solution in an effort to improve the attitude of environmental care.

Keywords: Attitude of environmental care, Green living, Junior high school

PENDAHULUAN

Realisasi program Adiwiyata yang harus berkelanjutan seringkali mendapati kendala dari warga sekolah yang belum paham akan program Adiwiyata. Berdasarkan hasil observasi, masalah seringkali terjadi pada setiap pergantian tahun ajaran siswa baru. Mereka perlu diberi pemahaman ulang tentang Adiwiyata. Di sisi lain, masih ditemukan beberapa siswa yang terlihat masih kurang peduli dengan lingkungannya, terutama saat masih ditemukannya sampah plastik di kelas-kelas atau kolong meja, dan juga kantin sekolah yang masih berjualan dengan plastik atau *styrofoam*.

Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan

ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan (Kemen LH, 2012). Program ini dilaksanakan di 10 sekolah di Pulau Jawa sebagai sekolah model dengan melibatkan perguruan tinggi dan LSM yang bergerak di bidang Pendidikan Lingkungan Hidup. Sejak tahun 2006 sampai 2011 yang ikut partisipasi dalam program Adiwiyata baru mencapai 1.351 sekolah dari 251.415 sekolah (SD, SMP, SMA, SMK) se-Indonesia, di antaranya yang mendapat Adiwiyata mandiri: 56 sekolah, Adiwiyata: 113 sekolah, calon Adiwiyata

103 sekolah, atau total yang mendapat penghargaan Adiwiyata mencapai 272 Sekolah (SD, SMP, SMA, SMK) Se-Indonesia (Kemen LH, 2013).

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, menjelaskan tujuan pembinaan adiwiyata tersebut adalah: 1) meningkatkan kapasitas sekolah untuk mewujudkan sekolah adiwiyata atau sekolah peduli dan berbudaya lingkungan; 2) meningkatkan kapasitas kelembagaan dan sumber daya manusia dalam pengelolaan program adiwiyata; dan 3) meningkatkan pencapaian kinerja pengelolaan adiwiyata baik di provinsi maupun di kabupaten/kota termasuk sekolah dan masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan penjelasan dari Peraturan Menteri Lingkungan Hidup di atas, dapat dipahami bahwa program adiwiyata mempunyai tujuan menciptakan kondisi lingkungan yang baik bagi sekolah dan untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran yang efektif bagi warga sekolah, sehingga di kemudian hari mereka dapat turut bertanggungjawab pada upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dalam mencapai pembangunan berkelanjutan.

SMP Negeri 2 Solear terletak di Jalan Cisoka Taman Adiyasa KM. 05, Cireundeu, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang Propinsi Banten. Sekolah tersebut memiliki luas \pm 8.450 m², dengan jumlah kelas 27 ruang, 1 laboratorium, dan 1 perpustakaan. Jumlah guru 23 orang dan memiliki total 1.040 siswa (Tim Dapodikbud, 2017).

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian survei tanggal 9 September 2017 dan 13 September 2017, diketahui bahwa SMP Negeri 2 Solear kabupaten Tangerang adalah sekolah yang bersih dan ikut serta dalam program Adiwiyata. Selain itu, dikutip dari laman

TangerangNews.com diberitakan bahwa SMPN 2 Solear meraih predikat Sekolah Sehat Terbaik provinsi Banten tahun 2016, dan meraih penghargaan sekolah adiwiyata provinsi Banten tahun 2017.

Sekolah yang telah mendapatkan predikat adiwiyata dianggap telah berhasil membentuk karakter peduli terhadap lingkungan (Chapman, D. & Sharma, K, 2001; De Pauw, J B., & Van Petegern P., 2011; Esa, N., 2010; Paparang, O E. 2017). Hal ini diketahui dari beberapa penelitian terdahulu, yaitu terlihat adanya pengaruh yang positif dari program adiwiyata terhadap kognitif, afektif, dan psikomotorik lingkungan siswa (Saragih, 2012).

Sementara itu, Manurung (2011) juga memaparkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Adiwiyata yang diimplementasikan di SDN Panggang 04 Jepara telah menumbuhkan kembangkan karakter peduli lingkungan dari warga sekolah SDN Panggang 04 Jepara hal ini dapat dilihat melalui kegiatan seperti menanam dan merawat tanaman, memilah dan membuang sampah, menghemat pemakaian air, listrik dan kertas.

Berangkat dari permasalahan di atas dan didukung adanya penelitian terdahulu, maka terlihat keefektifan sekolah berpredikat adiwiyata dalam membentuk sikap peduli lingkungan hidup siswa. Dan *green living* hadir sebagai solusi untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan hidup.

Green Living Movement diartikan sebagai hidup sadar lingkungan yang diikuti dengan peran hidup yang ramah lingkungan, kemudian diimplementasikan tidak hanya diluar tapi juga didalam diri sendiri, dan bukan menjadi *trend* sesaat tapi diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari secara terus menerus. Hidup ramah lingkungan hadir saat kita memahami peran kita di rumah, dan di

lingkungan. Penghematan energi pun tak memerlukan teknologi tinggi untuk melakukannya, yang penting kepedulian akan diri, keluarga, lingkungan dan masyarakat secara umum (Hoesein, 2012).

Gerakan yang mencakup *green living* yaitu penghematan energi, penanggulangan limbah, penghematan air, penggunaan sarana transportasi, dan edukasi (USAID Priotitas, 2015). Konsep *green living* perlu diberikan kepada siswa sebagai bekal pengetahuan agar bisa bersikap ramah dan peduli terhadap lingkungan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mendeskripsikan profil sikap peduli lingkungan warga sekolah dan hasil implementasi *green living* di sekolah adiwiyata SMPN 2 Kabupaten Solear.

METODE

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang memaparkan dan bertujuan memberikan gambaran serta menjelaskan dari variabel yang diteliti. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei.

Subjek penelitian

Populasi *sampling* dari penelitian ini adalah seluruh warga sekolah SMPN 2 Solear Kabupaten Tangerang, sedangkan populasi sasarannya adalah siswa dan guru di SMPN 2 Solear. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *systematic sampling*, yaitu suatu metode pengambilan sampel, dimana hanya unsur pertama saja yang dipilih secara acak, sementara unsur selanjutnya secara sistematis atau sesuai pola tertentu (Singarimbun & Effendi, 1989). Dengan demikian sampel yang diperoleh sebanyak 30 orang yang terdiri dari 3 guru dan 27 siswa dengan level

kelas yang berbeda, yaitu kelas 7, 8, dan 9.

Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Untuk memperoleh dua jenis data tersebut, maka diperlukan observer dan responden. Dalam penelitian ini yang menjadi observer adalah Siti Djulaiha Ika C, S.Si. (ketua tim Adiwiyata), sedangkan respondennya yaitu guru dan siswa.

Teknik pengumpulan data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dengan *Library research* (penelitian kepustakaan) dan *Field work research* (penelitian lapangan). *Library research* yaitu penelitian kepustakaan, dalam hal ini yang menjadi rujukan bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Selanjutnya adalah *Field research*, dimana perolehan data diperoleh dengan mengadakan pengamatan langsung dengan obyek yang diteliti dengan cara: observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Kuesioner berupa pertanyaan seputar adiwiyata dan *green living* (sikap peduli lingkungan), yang sebelumnya divalidasi oleh pakar pendidikan Lingkungan Hidup.

Analisis dan interpretasi data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa persentase dan deskripsi hasil dari sumber data. Aktivitas dalam analisis data dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Sikap Peduli Lingkungan Hidup Warga Sekolah SMPN 2 Solear

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh diketahui bahwa secara keseluruhan warga sekolah SMPN 2 Solear yang meliputi guru dan siswa

sudah memiliki sikap peduli lingkungan hidup. Hanya masih ada beberapa siswa yang kurang kesadaran dalam menjaga lingkungan sekolahnya.

Hal ini terlihat dari hasil analisa data bahwa indikator “Penghematan Energi” masih ada beberapa siswa (3%) yang secara aspek kognisi belum memahami tentang penggunaan energi listrik sehingga tercermin dari gambaran sikapnya yang acuh terhadap lingkungan. Hasil yang sama juga tampak pada indikator “Penghematan Air” dimana masih ada beberapa siswa (2%) yang belum memahami pentingnya penggunaan air secara efisien. Terlihat dari hasil aspek kognisi, afeksi, dan konasi yang juga memperlihatkan bahwa beberapa siswa masih memiliki sikap boros terhadap penggunaan air, mereka selalu menggunakan selang air saat menyiram tanaman, dan membuka kran air saat mencuci tangan atau peralatan makan, sementara sikap tersebut adalah sikap pemborosan.

Hasil positif terlihat dari respon seluruh siswa yang sudah sadar akan pentingnya peduli terhadap lingkungan hidup. Indikator “Penhijauan” dan “Pengelolaan Sampah” memiliki respon jawaban yang baik dari siswa sehingga dapat dikatakan bahwa siswa dan guru sudah memahami konsep pentingnya penanaman pohon, pemilahan sampah, penggunaan barang bekas, dan menjaga kebersihan lingkungan.

Pemahaman Warga Sekolah tentang Green Living

Pemahaman tentang *green living* tentunya tidak jauh berbeda dengan sikap peduli lingkungan. Secara umum, *green living* memang diartikan sebagai hidup sadar lingkungan. Oleh karenanya, hasil temuan penelitian antara sikap peduli lingkungan dengan pemahaman terhadap *green living* menunjukkan hasil yang saling bersinergi.

Warga sekolah yang tidak paham tentang konsep *green living* maka akan memiliki sikap peduli lingkungan hidup yang kurang. Dalam hal ini, warga sekolah yang belum memahami konsep *green living* kebanyakan adalah siswa. Sementara para guru sudah memahami konsep *green living* karena tidak jauh berbeda dengan indikator adiwiyata yang memang sudah guru pahami sebelumnya.

Gambar 1. Pembuatan Kompos

Gambaran Implementasi Konsep Green Living

1) Penghematan Energi

Berdasarkan hasil pengamatan, SMPN 2 Solear tidak menggunakan AC di setiap ruangan kelasnya. Hanya ada kipas angin di ruang guru dan kepala sekolah. Hampir 80% ruangan kelasnya berjendela dan banyak menerima cahaya, sehingga tidak membutuhkan fasilitas AC atau kipas dan lampu. Lampu dibutuhkan saat cuaca di luar gelap karena mendung, lampu yang digunakan juga lampu hemat energi (LED).



Gambar 1. Kondisi SMPN 2 Solear

2) Penanggulangan limbah

SMPN 2 Solear sudah mampu mengolah limbah padat dan cair menjadi kompos, dan berusaha mengurangi melalui konsep *reduce, reuse, recycle*, dan *composting*. Hampir seluruh siswa

(87%) terlibat aktif dalam kegiatan daur ulang sampah/limbah tersebut. Berikut gambar kegiatan pembuatan kompos dan hasil karya *recycle*.



Gambar 2. Siswi SMPN 2 Solear dibantu Pasukan Syailendra sedang membuat kompos



Gambar 3. Hasil karya *recycle* limbah daun jagung dan botol plastik bekas



Gambar 4. Hasil karya *recycle* limbah rumah tangga (bungkus kopi, deterjen, kuit telur)

3) *Penghematan Air*

Air merupakan bagian penting dalam kehidupan, maka dari itu SMPN 2 Solear melakukan efisiensi terhadap penggunaan air. Dengan menggunakan air bekas wudhu yang dialirkan ke kolam dan tanaman sehingga tidak perlu menyiram, susasana terbuka tanpa atap juga membiarkan air hujan yang menyirami pohon tersebut.



Gambar 5. Memanfaatkan air bekas wudhu untuk mengalir tanaman melalui pipa

4) *Penggunaan sarana transportasi*

Berkaitan dengan kebiasaan menggunakan sarana transportasi menuju ke sekolah, 37% siswa memilih berjalan kaki karena jarak yang dekat dengan rumah mereka. Sementara itu, 32% siswa memilih angkot sebagai alternatif menuju sekolah karena mudah diakses dan tarifnya yang hemat saku. Dan 11% memilih sepeda, 20% siswa (termasuk guru) menggunakan motor menuju sekolah.

5) *Edukasi*

Pendidikan adalah salah satu cara mengubah pola pikir dan pemahaman siswa tentang pentingnya bersikap peduli dan ramah pada lingkungan. Implementasi *green living* tentu tidak hanya dalam materi Biologi saja, namun dalam mata pelajaran lainnya pun juga diaplikasikan. Gambar berikut adalah

contoh KBM mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang pembuatan Poster “Warnai Bumi Kita”.



Gambar 6. Aktivitas KBM dalam membuat Poster Lingkungan Hidup

6) *Infrastruktur Hijau*

Berdasarkan hasil observasi, tampak jelas bahwa SMPN 2 Solear memiliki bangunan yang cukup luas sekitar luas $\pm 8.450 \text{ m}^2$ dan dikelilingi lebih dari 200 pohon, 100 tanaman hias. Konsep *green infrastructure* juga tampak dari sekolah yang asri dan bersih. Ruang terbuka hijaunya pun tergambar dari lorong-lorong yang dipenuhi tanaman dan tempat sampah, serta wastafel.



Gambar 7. Suasana RTH yang asri dan sejuk dari SMPN 2 Solear

Faktor Pendukung dan Penghambat dari Implementasi Green Living

Adakalanya realisasi *green living* ini mengalami kendala. Kendala yang nyata dihadapi adalah sikap kurang peduli lingkungan dari warga sekolah di luar guru dan siswa. Perlu kebijakan khusus dari pimpinan terkait larangan penggunaan plastik di sekolah sebagai wadah jajanan siswa, namun hal tersebut masih dalam proses.

1) *Peran Pimpinan Sekolah*

Sebagai pimpinan sekolah, kepala sekolah memiliki andil besar dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan wawasan lingkungan dan kesadaran warga sekolahnya untuk dapat peduli terhadap lingkungan.

Kepala sekolah memfasilitasi pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan agar guru dan siswa mampu memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran berbasis LH tersebut. Upaya nyata yang dilakukan kepala SMPN 2 Solear adalah membuat program rutin kerja bakti sekolah dengan warga sekita sekolah, penanaman dan perawatan pohon atau tanaman di lingkungan sekolah.

Kepala sekolah juga membuat program perlombaan yang menumbuhkan kreativitas dan kesadaran siswa pada lingkungan sekitarnya, seperti lomba kebersihan kelas, poster, dan *recycle* barang bekas menjadi kerajinan tangan yang fungsional.

2) *Peran Warga Sekolah*

Warga sekolah memiliki peran penting dalam mewujudkan konsep *green living* agar berjalan optimal. Peranan guru dalam mensukseskan *green living* adalah yang utama. Tidak hanya mengajarkan konsep *green living* saja, namun guru harus dapat berperan sebagai

pembimbing, pengawas, dan penanggung jawab.

Guru di SMPN 2 Solear secara keseluruhan sudah melakukan peran tersebut. Berdasarkan hasil observasi, konsep *green living* diterapkan dalam pembelajaran. Misalnya, guru mengecek kebersihan kelas sebelum memulai pelajaran, dan selalu mengingatkan siswa untuk membawa tanamannya, serta memantau piket kelas untuk merawat taman kelasnya.

Sementara siswa berperan sebagai pelaksana utama konsep *green living* tersebut. Partisipasi aktif dari mereka dalam mengikuti program-program yang sudah direncanakan oleh pimpinan adalah penentu terwujudnya sekolah yang berwawasan lingkungan. Dan tidak hanya itu, mereka juga perlu membawa konsep *green living* yang diperoleh dari sekolah untuk diterapkan juga di rumah, serta saling mengingatkan antar sesama teman. Oleh karenanya, siswa SMPN 2 Solear secara bergilir ditunjuk menjadi petugas adiwiyata (Pasukan Syailendra) yang berperan mengawasi komponen-komponen adiwiyata yang berjalan di sekolah mereka.

Implementasi *green living* juga tidak akan berhasil tanpa partisipasi dari warga sekolah lainnya, seperti satpam, petugas kantin, dan petugas kebersihan. Meskipun secara pemahaman dan sikap peduli mereka masih kurang, namun bukan berarti mereka tidak dapat berubah. Hasil wawancara dengan observer membuktikan bahwa sudah mulai ada pengurangan penggunaan plastik sebagai wadah jajanan siswa.

Selain itu, partisipasi aktif guru dan siswa yang juga mendukung konsep *green living*. Faktor eksternal juga berpengaruh dalam mensukseskan

konsep *green living* ini, yaitu sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang meliputi observasi, kuesioner, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan :

1. Warga sekolah yang meliputi guru dan siswa sudah memiliki pemahaman dan sikap peduli lingkungan hidup yang sesuai dengan konsep *green living* dan adiwiyata.
2. Implementasi *green living* sudah tergambarkan sangat baik : indikator penghematan energi, 80% ruangan memiliki pencahayaan dan ventilasi yang baik; indikator penanggulangan limbah, 87% siswa terlibat aktif dalam menanggulangi limbah dengan *recycle* dan *composting*; indikator penghematan air, sekolah memanfaatkan air bekas wudhu untuk menyiram tanaman; indikator penggunaan transportasi, 37% siswa memilih berjalan kaki, 32% memilih angkot sebagai alternatif ke sekolah, 11% memilih sepeda, dan 20% siswa (termasuk guru) menggunakan motor menuju sekolah.
3. Pimpinan memiliki kebijakan yang sudah berjalan dengan baik dalam mendukung konsep *green living*, dan direpon baik oleh para guru dan siswa dalam melaksanakannya.
4. Kendala yang masih dihadapi adalah pemahaman dan sikap yang kurang peduli lingkungan dari warga sekolah lain, yaitu petugas kantin yang masih memfasilitasi siswa berjualan dengan wadah plastik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Tb. Ahmad selaku kepala SMPN 2 Solear Kabupaten Tangerang, dan ibu Siti Djulaiha Ika C., S.Si. selaku observer dan Tim Adiwiyata

SMPN 2 Solear yang telah membantu terwujudnya hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Anwari, A M. (2014). Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri. *TA'DIB, XIX (02)*, 227-251.
- Chapman, D. & Sharma, K. (2001). Environmental attitudes and behavior of primary and secondary students in Asian cities: An overview strategy for implementing an eco-schools programme. *The Environmentalist, 21 (4)*, 265-272.
- De Pauw, J B., & Van Petegern P. (2011). The Effect of Flemish Eco-Schools on Student Environmental Knowledge, Attitudes, and Affect. *International Journal of Science Education, 33 (11)*, 1513-1538.
- Esa, N. (2010). Environmental knowledge, attitude and practices of student teachers. *International Research in Geographical and Environmental Education, 19 (1)*, 39-50.
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2012). *Informasi Mengenai Adiwiyata*. Jakarta:
- (2013). *Perilaku Masyarakat Peduli Lingkungan, Survei KLH 2012*. Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia.
- Manurung, Yupiter L. (2011). *Program Adiwiyata Dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah (studi kasus SDN Panggung 04 Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah)*. Tesis. Semarang: PPS Universitas Diponegoro.
- Paparang, O E. (2017). Peran Serta Warga Sekolah Dalam Melaksanakan Program Adiwiyata Di SMA Negeri 9 Lempake Samarinda. *E-Journal Administrasi Negara, 5 (2)*, 5922-5933.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata*. Jakarta:
- Saragih, Andar Abdi. (2012). *Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Lingkungan Hidup Siswa Sekolah Dasar Di Kota Medan (Studi Kasus Di SD Swasta Pertiwi Dan SDN 06 Kecamatan Medan Barat)*. Tesis. Medan: Sekolah Pasacasarjana Universitas Sumatera Utara Medan.
- Singarimbun, M. & Effendi, S. (1989). *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES.
- TangerangNews.com. 24 Mei (2016). *Mengenal SMP Negeri 2 Solear Tangerang, Sekolah Sehat Terbaik Tingkat Nasional*. (Online).
- Tim Dapodikbud. (2017). *Profil Sekolah SMP Negeri 2 Solear Kabupaten Tangerang*. (Online),
- USAID Prioritas. (2015). *Resorce Books for TTI Lecturers Science Teaching in the Primary School for TTIs*. (online).